

NABELLA DIYAH
APRILIYA_192010300126.pdf
by

Submission date: 03-Apr-2023 04:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2054473759

File name: NABELLA DIYAH APRILIYA_192010300126.pdf (357.95K)

Word count: 8231

Character count: 54121

AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, KEPEMIMPINAN DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA UNTUK MEWUJUDKAN *GOOD VILLAGE GOVERNANCE*

Nabella Diyah Apriliya¹ Ruci Arizanda Rahayu²
Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Email : bapriilya262@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berawal dari temuan kasus yang terdapat di sektor anggaran dana desa, dimana ICW (*Indonesia Corruption Watch*) menjelaskan bahwa sektor anggaran dana desa adalah sektor yang memiliki kasus korupsi tertinggi dibandingkan sektor-sektor lain. Selain itu terdapat kasus tindak pidana korupsi dana desa yang terdapat di beberapa desa di kabupaten Ngawi, faktor kasus ini di pengaruhi oleh *dysfunctional leadership behavior*. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh akuntabilitas, transparansi, kepemimpinan dan kejelasan sasaran terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perangkat desa, LPMD dan BPD di Desa Sekaralas dan Desa Kayutrejo, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, dimana semua jumlah populasi digunakan sebagai sampel yang terdiri dari 47 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, koefisiensi determinasi dan uji t yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan SPP versi 22. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi, kepemimpinan dan kejelasan sasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance*. Implikasi dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi semua pihak. Khususnya bagi pemerintah desa untuk meningkatkan kembali penerapan prinsip-prinsip good village governance untuk meminimalisasi kasus tindak pidana korupsi sehingga dapat menuju tata kelola pemerintahan yang baik.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, kepemimpinan, Kejelasan sasaran anggaran, *Good Village Governance*

Abstract

The background of this research began with the findings of cases in the village fund budget sector, where ICW (*Indonesia Corruption Watch*) explained that the village fund budget sector is the sector that has the highest corruption cases compared to other sectors. In addition, there are cases of corruption of village funds in several villages in Ngawi district, the factor of this case is influenced by *dysfunctional leadership behavior*. The purpose of this study is to examine the effect of accountability, transparency, leadership and clarity of targets on village fund management to realize *Good Village Governance*. The population in this study consisted of village officials, LPMD and BPD in Sekaralas Village and Kayutrejo Village, Widodaren District, Ngawi Regency. The sampling technique in this study used saturated sampling, where all population numbers were used as a sample consisting of 47 respondents. The data collection method used is primary data obtained from questionnaires. Data analysis techniques in this study consist of validity tests, reliability tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination and t tests that will be used to test hypotheses in this study using SPP version 22. The results of this study prove that the variables of accountability, transparency, leadership and clarity of targets have a positive and significant effect on village fund management to realize *Good Village*

Governance. The implications in this study are expected to be able to make a positive contribution to all parties. Especially for village governments to increase the application of good village governance principles to minimize cases of corruption so that they can lead to good governance.

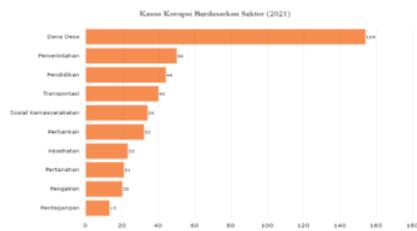
Keywords: Accountability, Transparency, Leadership, Clarity on budget, *Good Villange Governance*

2
PENDAHULUAN

Desa merupakan tingkatan pemerintahan terendah di Indonesia, namun keberadaannya menjadi basis utama dalam pelayanan publik yang memiliki hubungan langsung dengan masyarakat. Selain itu, pemerintah mengeluarkan peraturan baru tentang pembangunan daerah yang berasal dari lapisan bawah atau pinggiran sehingga disahkannya UU desa Nomor 6 Tahun 2014 (Bender, 2016). Diharapkan undang-undang desa ini dapat menjadi sinergi baru bagi pemerintah desa untuk mengembangkan desanya dan membangun Indonesia yang lebih baik (Mukmin & Maemunah, 2019). Undang-undang desa ini juga menjelaskan bahwa perangkat desa harus memahami prinsip-prinsip dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik. Adanya prinsip-prinsip *Good village governance* ini dapat berfungsi untuk mendorong terwujudnya tata kelola yang baik sehingga dapat mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik. Semakin tinggi peran *Good village governance* pada pemerintah desa maka dapat menciptakan pemerintahn yang bersih dari tindak pidana korupsi (I.NOVYA NURUL, 2017). Anggaran dana desa berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diberikan kepada Desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota yang bertujuan untuk membiayai proses penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat (Hadi, 2020).

belum mendapatkan solusi di Indonesia pada saat ini. *Indonesia Corruption Watch (ICW)* mengidentifikasi terdapat 154 kasus korupsi di sektor anggaran dana desa pada tahun 2021. ICW juga mengklarifikasikan bahwa sektor anggaran dana desa memiliki kasus korupsi terbanyak dibandingkan sektor-sektor yang lain (D. Vika Azkiya, 2022). Terdapat kasus penyelewengan dana desa pada beberapa desa di Kabupaten Ngawi di antaranya Kades desa Sidomulyo, kabupaten Ngawi diduga telah melakukan penyelewengan anggaran dana desa yang dapat menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar Rp 218 juta. Kasus ini berawal dari kades desa Sidomulyo yang dilaporkan masyarakat setempat dengan dugaan adanya tukar guling tanah milik warga yang status kepemilikannya belum jelas tetapi pihak pedes Sidomulyo sudah membangun lapangan volley, dana ini bersumber dari dana desa sebesar Rp 106 juta. Selain itu, kades Sidomulyo juga diduga telah melakukan penyelewengan anggaran insentif yang seharusnya diberikan kepada RT dan RW per tahun sebesar Rp1.200.000 hanya diberikan Rp600.000 serta terdapat dugaan penyelewengan dana bantuan keuangan untuk bidang keagamaan, pendidikan, kepemudaan dan olah raga (H. Ari, 2021). Selain itu, terdapat kasus pada kades desa Ngeplang, Kabupaten Ngawi yang telah terbukti melakukan penyelewengan dana desa pada tahun 2018 yang dapat menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar Rp 379 juta. Dana desa tersebut seharusnya digunakan untuk honor guru ngaji serta pembangunan infrastruktur yang ada di desa Ngeplang. Namun kades desa Ngeplang justru tidak merealisasikan dana desa yang sudah di anggarkan untuk pembangunan infrastruktur berupa pembangunan jalan serta honor guru ngaji, tetapi dana tersebut digunakan untuk keperluan pribadi (B. Icsan, 2020).

Gambar 1
Kasus Korupsi Berdasarkan Sektor (2021)



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>

Kendala dalam pengelolaan keuangan dana desa masih menjadi suatu permasalahan yang

Penyimpangan pengelolaan dana desa di beberapa desa Kabupaten Ngawi di pengaruhi oleh *dysfunctional leadership behavior*, hal ini dapat membuktikan bahwa aspek dari pengelolaan pemerintahan desa merupakan penyebab utama belum terwujudnya *good village governance* secara menyeluruh (S. Johan, 2019). Kurangnya kemampuan dari sumber daya manusia, baik dalam pemerintah desa ataupun eksternal yang terdiri dari masyarakat ataupun lembaga desa dapat pemicu

terjadinya tindakan personal yang menyebabkan ketidaksesuaian hukum sehingga anggaran yang diberikan untuk desa-desa mengalami penyimpangan dari tujuan yang telah diatur dalam undang-undang desa (Satriajaya, 2017). Penilaian kinerja pemerintah desa memerlukan tolak ukur untuk menilai keberhasilan setiap program atau kegiatan dalam satu tahun anggaran. Tolak ukur kinerja memiliki dua komponen yaitu komponen keberhasilan yang terukur (output) dan pencapaian setiap komponen keberhasilan (outcome) (I.NOVYA NURUL, 2017).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa yaitu akuntabilitas. Akuntabilitas adalah kinerja pemerintahan desa, mulai dari proses perencanaan hingga proses pemantauan kegiatan yang bersumber dari anggaran dana desa, untuk mempertanggungjawabkan dan melaporkan semua proses kegiatan kepada masyarakat ataupun pemerintah desa secara tertib (Selva & W, 2022). Selain itu akuntabilitas bertujuan untuk mendukung kinerja keuangan pemerintah desa. Dimana tanggungjawab yang diberikan kepada pemerintah desa berupa akuntabilitas laporan keuangan yang berfungsi sebagai bukti telah di kelolanya anggaran dana desa sesuai dengan aturan dalam undang-undang pengelolaan dana desa (Aryanti & Guspendri, 2022). Dalam proses pelaksanaan pengelolaan dana desa, desa Sekaralas dan desa Kayutrejo telah menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas berdasarkan analisis peneliti dari hasil survey lokasi dan data pendukung lainnya. Semakin tinggi akuntabilitas dalam pemerintah desa maka dapat meningkatkan efektivitas dalam tata kelola pemerintahan yang baik (Siswo et al., 2022). Hal ini, diperkuat adanya temuan hasil dari penelitian (Firdaus et al., 2020) yang menyatakan akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa (DD). Yang bertolak belakang dengan penelitian (Aryanti, 2022), menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa.

Selanjutnya, faktor kedua yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa adalah transparansi. Transparansi adalah pemberian informasi secara terbuka dan jujur kepada masyarakat karena masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa (Rusdiana, A., & Nasihudin, 2018). Tujuan transparansi ini adalah agar aparat patuh dengan aturan hukum serta etika yang sudah

ditetapkan. Dengan adanya transparansi dapat menciptakan pemerintahan yang bersih dari korupsi, efisien, efektif, akuntabel serta responsif terhadap pengelolaan dana desa. Selain itu, dapat menimbulkan rasa kepercayaan terhadap masyarakat yang ikut berkontribusi dalam pengawasan pengelolaan keuangan dana desa untuk membiayai pembangunan desa dan dapat meminimalisir tindak penyelewengan anggaran dana desa (Putri & Maryono, 2022). Semakin tinggi transparansi dalam pemerintah desa maka dapat meningkatkan efektivitas tata kelola pemerintahan yang baik (Siswo et al., 2022). Hal ini, diperkuat dengan adanya penelitian dari (Garung & Ga, 2020) yang menyatakan transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa dalam mewujudkan *good governance*. Yang bertolak belakang dengan penelitian (Avellyni & Making, 2021) menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa adalah kepemimpinan. Kepemimpinan adalah bagaimana cara seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya agar bekerja secara produktif guna mencapai tujuan organisasi sehingga mampu mewujudkan prinsip-prinsip dari *good village governance* (Kamal, F., Winarso, W., & Sulistio, 2019). Adanya beberapa faktor yang dapat meningkatkan kinerja aparatur desa untuk melaksanakan tugasnya dalam pengelolaan dana desa yaitu, kompetensi yang mencakup tentang pengetahuan proses akuntansi seperti pencatatan pelaporan hingga pertanggungjawaban, intensitas dan kualitas pelatihan, serta yang paling utama adalah aspek gaya kepemimpinan seorang kepala desa (Ishak et al., 2022). Semakin tinggi kepemimpinan dalam pemerintah desa maka dapat meningkatkan efektivitas tata kelola pemerintahan yang baik. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian dari (Tulung et al., 2021) yang menyatakan kepemimpinan berpengaruh terhadap pembangunan desa yang bersumber dari dana desa.

Adapun faktor keempat yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa yaitu kejelasan sasaran anggaran. Kejelasan sasaran anggaran adalah penetapan anggaran yang ditetapkan secara jelas dan terperinci dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab (Pramoyoga & Ramantha, 2020). Tujuan penetapan anggaran tersebut untuk mendorong terealisasinya sasaran-sasaran yang akan dicapai serta untuk mewujudnya

prinsip *good village governance* dengan berpedoman pada UU No. 17 Tahun 2005 yang menjelaskan bahwa belanja negara/daerah harus dirinci sesuai dengan unit organisasi, fungsi, program, kegiatan dan jenis belanja. Jika kualitas anggaran pemerintah daerah rendah, maka kualitas pemerintah cenderung lemah pula. Anggaran seharusnya tidak hanya berisi informasi tentang pendapatan dan bagaimana dana digunakan (belanja), tetapi juga informasi tentang kondisi layanan yang diberikan. (Masruhin, A., & Kaukab, 2019). Agency Theory menjelaskan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja atas dana yang diperoleh dengan demikian kejelasan sasaran sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan (AZIZA et al., 2022). Hal ini, juga diperkuat dengan adanya penelitian dari (Dewi Purnama & Erlinawati, 2020) yang menyatakan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan dana desa.

Dari ketidak konsistenan penelitian terdahulu dan banyaknya kasus tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh kades pada beberapa desa di Kabupaten Ngawi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali untuk menguji secara lanjut terkait pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*. Selain itu, peneliti juga mengembangkan penelitian dari (Firdaus et al., 2020) dengan menambahkan pembaharuan pada variabel independen yaitu kepemimpinan dan kejelasan sasaran anggaran. Tujuan dilakukannya pengembangan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa efisien dan seberapa besar dampak yang diterima oleh pemerintah desa atas pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kepemimpinan dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa untuk Mewujudkan *Good Village Governance*. Alasan peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Ngawi khususnya desa Sekaralas dan desa Kayutrejo ini karena banyaknya kasus tindak pidana korupsi pada beberapa desa di kabupaten Ngawi, sehingga dapat diartikan bahwa *good village governance* pada desa-desa yang berada di kabupaten Ngawi belum berjalan dengan baik. Selain itu peneliti ingin membuktikan apakah terdapat temuan kasus yang berhubungan dengan anggaran dana desa pada desa Sekaralas dan desa Kayutrejo sekaligus dapat menjadi informasi untuk masyarakat setempat khususnya perangkat desa perihal pentingnya penerapan Akuntabilitas, Transparansi, Kepemimpinan dan

Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Pengelolaan Dana Desa untuk mewujudkan *Good Village Governance*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kepemimpinan dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa untuk Mewujudkan *Good Village Governance* di Kantor Desa Sekaralas dan Desa Kayutrejo Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi".

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori *agency* ini menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara *agen* dengan *principal*. Pihak *principal* berperan sebagai pemberi mandat kepada agen dengan memberikan perintah untuk melaksanakan semua program kegiatan, dimana tanggungjawab kegiatan ini dipengang penuh oleh pihak *principal* sebagai pihak yang mengambil keputusan. Pihak *principal* yang dimaksud adalah masyarakat sedangkan pihak *agen* adalah pemerintah daerah tetapi dalam penelitian ini diwakili oleh kepala desa, perangkat desa dan lembaga desa (Avellyni & Making, 2021).

Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan dana desa adalah suatu proses pengelolaan anggaran dana desa yang diperoleh dari pemerintah mulai dari proses penyusunan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, penilaian hingga pelaporan pertanggungjawaban untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama. Dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 menjelaskan bahwa proses pengelolaan dana desa harus bersifat akuntabel, transparan, patuh hukum, disiplin anggaran dan partisipatif. Suatu siklus pengelolaan keuangan desa tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya penerapan prinsip-prinsip *good village governance* (Masruhin & Kaukab, 2019).

Good Village Governance

Good village governance atau pemerintahan yang baik adalah suatu pedoman pemerintah dalam mengelola keuangan desa. Dengan adanya peran *good village governance* dapat memberikan gambaran tentang pengelolaan dana desa yang berfungsi untuk melaporkan pertanggungjawaban kepada masyarakat, pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi serta pemerintah pusat. Prinsip-prinsip *good village governance* dapat diterapkan dalam penyusunan anggaran pendapatan dan belanja desa dengan melibatkan

masyarakat sebagai pengawas atau pun berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja desa, terdapat keterbukaan pemerintah desa dalam memberikan informasi tentang pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa, pemerintah desa memiliki tanggungjawab penuh dalam pengelolaan keuangan desa dengan masyarakat ataupun lembaga desa dapat mewakili untuk melakukan pengawasan terhadap pemerintah desa (Santi et al., 2019).

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah prinsip dimana pengelola memiliki kewajiban untuk membentuk sistem akuntansi yang efektif sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan (*financial statements*) yang akurat dan dapat dipercaya. Adanya hal penukung dalam pelaksanaan, kejelasan fungsi dan pertanggungjawaban setiap organisasi khususnya pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa dapat berjalan efektif (Santi et al., 2019). Penerapan akuntabilitas dalam pemerintahan desa dapat dikatakan baik jika: (1) segala keputusan yang diambil baik secara kelompok ataupun individu harus dapat dipertanggungjawabkan; (2) Segala pengambilan keputusan harus dilaporkan, dijelaskan secara terperinci dan terdapat hukuman jika tidak dilaksanakan dengan baik; (3) terdapat upaya untuk menghindari serta memperbaiki penyimpangan dalam administrasi (Putri & Maryono, 2022).

Transparansi

Dalam peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2005 tentang standar akuntansi pemerintahan, bahwa transparansi adalah memberikan informasi keuangan secara terbuka dan jujur kepada masyarakat karena masyarakat memiliki wewenang untuk mengetahui pertanggungjawaban pemerintah desa dalam mengelola dana desa secara menyeluruh dan transparan sesuai peraturan undang-undang tentang pengelolaan dana desa. Kebijakan transparansi selain memberikan informasi secara menyeluruh dan terbuka kepada masyarakat, tetapi juga dituntut untuk meningkatkan penerapan prinsip-prinsip *good village governance* dalam mewujudkan tata Kelola pemerintah yang baik. Pertanggungjawaban program transparansi tidak hanya harus dilaporkan pada badan pengawas saja, namun juga harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat umum (*public*) berupa hasil dari segala keputusan, input

dan output dengan Bahasa yang mudah dipahami, berkualitas dan dapat digunakan (Avellyni & Making, 2021).

Kepemimpinan

Pemimpin dapat dikatakan baik jika dapat menimbulkan rasa semangat dalam bekerja, dapat menanamkan rasa percaya diri dan bisa bertanggungjawab penuh dalam tugas-tugas yang telah dikerjakan bawahannya. Kepemimpinan berperan sebagai pengambil keputusan serta penggerak bawahannya untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi yang salah satunya adalah *good village governance*. Kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat memiliki peran penting untuk tercapainya tatakelola pemerintahan yang baik (Pramoyoga & Ramantha, 2020).

Kejelasan sasaran anggaran

Kejelasan sasaran anggaran digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan organisasi khususnya pemerintah desa dalam menetapkan anggaran secara spesifik dan jelas, dengan adanya kejelasan dalam Menyusun sasaran anggaran dapat mempermudah dalam merealisasikan anggaran dalam mempertanggungjawabkan program-program yang telah ditentukan. Selain itu, dalam suatu anggarantidah hanya mempertanggungjawabkan tentang informasi pendapatan serat belanja saja tetapi juga harus menyajikan informasi tentang sasaran-sasaran yang akan di capai. Jika kualitas kejelasan sasaran anggaran dalam pemerintah desa rendah, sehingga fungsi yang terdapat dalam pemerintah desa akan cenderung lemah (AZIZA et al., 2022).

1) PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa Untuk Mewujudkan *Good Governance*

Akuntabilitas adalah pihak yang memiliki kewajiban untuk memegang amanah (*agent*) untuk menyajikan serta melaporkan dalam mempertanggungjawabkan segala program ataupun aktivitas yang bersumber dari dana desa kepada pihak yang memberikan amanah (*principal*) dan memiliki kewenangan dalam mempertanggungjawabkan hal tersebut (Avellyni & Making, 2021). Tata kelola pemerintah yang baik merupakan salah satu desakan dari masyarakat yang harus dipenuhi, salah satu pilar tata kelola tersebut adalah akuntabilitas (Rahman, Muh et al., 2019). Semakin tinggi akuntabilitas dalam pemerintah desa maka dapat meningkatkan

efektifitas *good village governance* (Siswo et al., 2022). Menurut *agency theory*, hubungan *agency theory* dengan akuntabilitas adalah dimana perangkat desa yang berperan untuk memberikan wewenang (*agent*) yang berasal dari pemerintah daerah serta pusat (*principal*) yang bertugas dalam mengelola dana desa sehingga hal ini akan memicu terjadinya korupsi atau penyelewengan dari pihak yang diberikan wewenang (agen) (Pramoyoga & Ramantha, 2020). Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian dari (Selva & W, 2022) menyatakan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap

1 pengelolaan dana desa.
H₁: Akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*

Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Untuk Mewujudkan *Goodn Village Governance*

Transparansi adalah suatu informasi yang tersedia untuk umum dan terdapat pengawasan dari otoritas yang berwenang maka dapat di pastikan bahwa dana desa yang dikelola akan terealisasi dengan baik (Selva & W, 2022). Transparansi juga termasuk unsur yang paling penting dalam proses mengelola keuangan yang baik, dengan adanya transparansi ini dapat mempermudah pemerintah desa dalam mewujudkan *good village governance* (Rahman, Muh et al., 2019). Jika transparansi dapat diterapkan dengan baik maka memungkinkan *checks and balances system* dapat berfungsi dengan baik sehingga dapat mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan dapat mengurangi tindak penyelewengan anggaran dana desa (Siswo et al., 2022). Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian (Rahman, Muh et al., 2019) menyatakan transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan

2 dana desa.
H₂: Transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good Village governance*

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Pengelolaan Dana Desa Untuk Mewujudkan *Good Village Governance*

Kepala desa berperan sebagai pemimpin yang menjadi ujung tombak suatu kesuksesan dalam organisasi khususnya dalam pemerintah desa, pemimpin berperan sebagai pengambil keputusan dan penggerak bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi yaitu *good village governance* (Juaini et al., 2019). Salah satu faktor terpenting dalam menciptakan pengelolaan dana

desa yang akurat adalah gaya kepemimpinan yang dapat memotivasi bawahannya untuk bertanggungjawab atas pekerjaannya (N. Dhanurendra Surya, 2021). Semakin tinggi kepemimpinan dalam pemerintah desa maka pelaksanaan pembangunan yang bersumber dari dana desa akan terlaksana dengan baik (Tulung et al., 2021). Menurut *agency theory*, teori ini mendeskripsikan tentang suatu keadaan dimana pemimpin tidak memiliki tujuan individu tetapi memiliki tujuan pada sasaran terpenting yaitu organisasi (Pramoyoga & Ramantha, 2020). Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian dari (N. Dhanurendra Surya, 2021) menyatakan kepemimpinan berpengaruh terhadap pengelolaan

1 dana desa.
H₃: Kepemimpinan berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good Village governance*.

Pengaruh Kejelasan Sasarab Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa Untuk Mewujudkan *Good Village Governance*

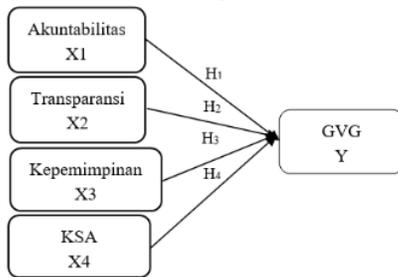
Kejelasan sasaran anggaran adalah sejauh mana target anggaran dapat dipahami secara jelas dan spesifik oleh seseorang yang memiliki tanggungjawab untuk tercapainya suatu tujuan yang akan capai. Semakin tinggi penerapan sasaran anggaran maka semakin jelas anggaran-anggaran yang harus diprioritaskan sehingga dapat mempermudah untuk mempertanggungjawabkan kegagalan ataupun keberhasilan dalam pelaksanaan program sesuai sasaran yang telah ditentukan (Masruhin & Kaukab, 2019). Menurut *agency theory*, Teori keagenan memiliki kontribusi dalam praktik kejelasan sasaran anggaran, dimana sering terjadinya konflik antara kepentingan agen dan kepentingan principal sehingga dapat mengakibatkan kesenjangan dalam kejelasan sasaran anggaran (Juaini et al., 2019). Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian dari (Pramoyoga & Ramantha, 2020) yang menyatakan Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap

5 gelolaan dana desa.
H₄: Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good Village governance*

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut gambaran kerangka konseptual yang dibuat pada penelitian ini :

Gambar 2
Kerangka Pemikiran



Sumber : Dibuat Oleh Penulis

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metodologi penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam metode kuantitatif yaitu data yang berupa numerik/angka yang terdapat di analisis statistik. Tujuannya adalah untuk mengetahui suatu fenomena dengan mengumpulkan data dan menentukan variabel kemudian diukur dengan teknik statistik yang berupa angka atau grafik (Payadnya & Jayantika, 2018).

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan suatu jenis data yang diambil secara langsung melalui sumber utama seperti kuesioner dan survey (Payadnya & Jayantika, 2018). Data tersebut diperoleh dari kuisisioner yang disebarakan pada seluruh perangkat desa, LPMD dan BPD di desa Sekaralas dan Desa Kayutrejo, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Payadnya & Jayantika, 2018). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perangkat desa, LPMD dan BPD di desa Sekaralas dan desa Kayutrejo, kabupaten Ngawi. Sampel merupakan bagian terkecil yang mempunyai karakteristik tertentu dari jumlah populasi yang dimiliki (Payadnya & Jayantika, 2018). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh dimana semua anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel, karena jumlah

populasi kecil maka sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai sampel yang berjumlah 47 responden (Payadnya & Jayantika, 2018).

Tabel 1

Daftar Responden	
Nama Responden	Jumlah Responden
Desa Sekaralas	
Perangkat Desa	11
BPD	7
LPMD	5
Desa Kayutrejo	
Perangkat Desa	12
BPD	7
LPMD	5
Jumlah Keseluruhan	47

Sumber : Dibuat Oleh Penulis.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisisioner pada seluruh responden, selain itu penulis melakukan survey latar belakang kepada kepala desa dan beberapa perangkat desa Sekaralas dan desa Kayutrejo, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi untuk survey latar belakang. Pengukuran kuisisioner yang digunakan adalah skala likert lima poin yang berfungsi untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang ataupun kelompok orang (Aryanti & Guspendri, 2022). Untuk menganalisis data kuantitatif, maka jawaban responden diberi skor sebagai berikut :

Tabel 2

Skor Responden	
Skor Responden	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Dibuat Oleh Penulis

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi variabel dan pengukuran variabel penelitian dijelaskan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Gambar 3

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ceterangan	Variabel	Indikator	Pengukuran	Referensi
Independen	Akuntabilitas	1) Akuntabilitas ketuntasan 2) Akuntabilitas hukum 3) Akuntabilitas proses 4) Akuntabilitas kebijakan	Skala liket 5 poin	[31]
	Transparansi	1) Informasi 2) Keterbukaan 3) Pengungkapan	Skala liket 5 poin	[31]
	Kepemimpinan	1) Kemampuan mengambil keputusan 2) Kemampuan memotivasi 3) Kemampuan komunikasi 4) Kemampuan mengendalikan bawahannya 5) Kemampuan mengendalikan emosional	Skala liket 5 poin	[32]
Dependen	Kejelasan Sasaran Anggaran	1) Kinerja 2) jangka waktu 3) sasaran prioritas 4) tingkat kesulitan	Skala liket 5 poin	[33]
	Gf/G	1) Proses perencanaan 2) Proses pelaksanaan 3) Proses penatausahaan 4) Proses pelaporan 5) Proses pertanggungjawaban	Skala liket 5 poin	[29]

Sumber : Diringkas Oleh Penulis

Teknik analisis data

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah *Statistical Program For Special Science (SPSS) V.22*, adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data dan menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah : (Aryanti & Guspendri, 2022).

Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana uatu kuesioner yang diajukan dapat memenuhi data atau valid. Indikator pada kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai r_{hitung} hasilnya lebih besar dari r_{table} (Payadnya & Jayantika, 2018).

Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil reliabel, dimana jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berbeda hasilnya tetap sama (Paramita et al., 2021). Jika nilai $\alpha > 0,60$ dapat diartikan bahwa item tersebut reliable (Payadnya & Jayantika, 2018).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda ini berfungsi untuk mengukur apakah variabel independen memiliki berhubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini memiliki lebih dari dua variabel independen sehingga regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut ;

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

X_1 = Akuntabilitas

X_2 = Transparansi

X_3 = Kepemimpinan

X_4 = Kejelasan Sasaran Anggaran

Y = *Good Village Governance*

a = Konstanta Regresi

b = Koefisien Regresi Variabel x

e = Faktor Pengganggu (Error/residual)

(Santosa & Hamdani, 2007)

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur persentase pengaruh dari variable independen dalam model regresi linear berganda terhadap variable dependen. Jika nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti variable independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan sangat baik (Santosa & Hamdani, 2007).

Uji Hipotesis

Uji T

Uji - t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. ketika signifikansi uji-t memiliki nilai kurang dari 0,05 maka H_0 dapat diterima dan H_a ditolak. sehingga tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Tetapi jika signifikansi uji-t memiliki nilai lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Payadnya & Jayantika, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner yang disebarakan kepada seluruh responden yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Adapun responden yang terdapat dalam penelitian ini adalah perangkat desa, LPMD dan BPD di desa Sekaralas dan desa Kayutrejo, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi. Data pada penelitian ini akan diolah dengan teknik analisis yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti, pengelolaan data tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil akhir penelitian. Adapun ringkasan penyebaran kuesioner beserta perolehan kuesioner disajikan dalam tabel berikut ini (Aryanti & Guspendri, 2022):

Tabel 3
Hasil Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	47	100,0
Excluded ^a	0	0,0
Total	47	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS V.22

Dari tabel *output* di atas menyatakan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 47 orang 100% dan dapat dikatakan valid sehingga dapat diartikan tidak ada data yang kosong. Sementara *excluded*^a bernilai 0 sebab tidak ada data yang dikecualikan atau semua data dapat dipakai dalam analisis (R. Sahid, 2019). Adapun identitas responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Rekapitulasi Identitas Responden

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	39
	Perempuan	8
Jumlah		47
Usia	20-30	2
	31-40	5
	41-60	33
	61-70	7
Jumlah		47
Tingkat Pendidikan	SMP	2
	SMA	30
	D3	12
	S1	3
Jumlah		47
Lama Bekerja	1-20	42
	21-35	5
Jumlah		47

Sumber : Diolah Penulis

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, untuk usia responden mayoritas kisaran 41 sampai 60 tahun. Selain itu mayoritas tingkat pendidikan responden yaitu SMA dan mayoritas lama bekerja responden kisaran 1 sampai 20 tahun. Dengan demikian, responden di dalam penelitian ini sudah mewakili populasi sesuai dengan syarat sampel yang digunakan

Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan dalam menguji validitas data adalah metode *item-total correlation* dengan menggunakan SPSS V.22. Metode ini berfungsi

untuk menentukan gugur tidaknya suatu item pertanyaan yang digunakan untuk menilai perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} serta menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% (0,05) dan jumlah sampel sebanyak 47 orang. Sehingga $df = 47-2 = 45$, dari perhitungan tersebut dapat diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,294. Jika item pertanyaan mempunyai nilai *item-total correlation* atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid, sebaliknya jika item pertanyaan mempunyai nilai *item-total correlation* atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur sehingga item pertanyaan tersebut tidak layak untuk digunakan dalam kuesioner (Miftahul & Herianto, 2021). Berikut hasil uji reliabilitas nilai *item-total correlation*:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	r_{hitung} (Corrected Item-Total Correlation)	r_{tabel} 5% (45)	Keterangan
Akuntabilitas	0,926	0,294	Valid
Transparansi	0,942	0,294	Valid
Kepemimpinan	0,776	0,294	Valid
KSA	0,914	0,294	Valid
GVG	0,969	0,294	Valid

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS V.22

Berdasarkan tabel di atas variabel Akuntabilitas (X_1) memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,926 dan r_{tabel} sebesar 0,294, maka dapat diartikan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada variabel akuntabilitas (X_1) dapat dinyatakan valid. Variabel Transparansi (X_2) memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,942 dan r_{tabel} sebesar 0,294, maka dapat diartikan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada variabel kepemimpinan (X_3) dapat dinyatakan valid. Variabel Kepemimpinan (X_3) memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,776 dan r_{tabel} sebesar 0,294, maka dapat diartikan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada Variabel Kepemimpinan (X_3) dapat dinyatakan valid. Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X_4)

memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,914 dan r_{tabel} sebesar 0,294, maka dapat diartikan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada variabel kejelasan Sasaran Anggaran (X_4) dapat dinyatakan valid. Variabel *Good Village Governance* (Y) memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,969 dan r_{tabel} sebesar 0,294, maka dapat diartikan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada Variabel *Good Village Governance* (Y) dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan dalam menguji reliabilitas data adalah metode *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan SPSS V.22. jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka variable pada penelitian ini dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka variable pada penelitian ini dinyatakan tidak reliabel (Avellyni & Making, 2021). Berikut hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* :

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Akuntabilitas	0,922	Reliabel
Transparansi	0,922	Reliabel
Kepemimpinan	0,924	Reliabel
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,926	Reliabel
GVG	0,923	Reliabel

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS V.22

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang terdapat dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ sehingga kuesioner pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur (Avellyni & Making, 2021).

Analisis Regresi linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Ultafiah, 2017). Setelah melakukan regresi Dengan SPSS versi 22 maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Gambar 4

Hasil Analisis Regresi linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12,104	3,392		-3,568	0,001
X1	0,306	0,122	0,246	2,517	0,016
X2	0,366	0,128	0,310	2,866	0,006
X3	0,193	0,091	0,139	2,110	0,041
X4	0,306	0,088	0,339	3,492	0,001

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS V.22

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS V.22

Hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada variabel Akuntabilitas(X_1), Transparansi(X_2), Kepemimpinan(X_3) dan Kejelasan sasaran anggaran(X_4) berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance*(Y) dimana nilainya dapat digambarkan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = -12,104 + 0,306 + 0,336 + 0,193 + 0,306 + e$$

Berdasarkan gambar diatas nilai koefisien regresi Akuntabilitas X_1 terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* memiliki nilai B sebesar sebesar 0,306 (30,6%) berarti variabel akuntabilitas mempunyai hubungan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* sebesar 30,6%, jika variabel akuntabilitas terjadi peningkatan 100% maka pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* juga mengalami peningkatan sebesar 30,6%.

Berdasarkan gambar diatas nilai koefisien regresi Transparansi X_2 terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* memiliki nilai B sebesar sebesar 0,336 (33,6%) berarti variabel transparansi mempunyai hubungan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* sebesar 33,6%, jika variabel transparansi terjadi peningkatan 100% maka pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* juga mengalami peningkatan sebesar 33,6%.

Berdasarkan gambar diatas nilai koefisien regresi Kepemimpinan X_3 terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* memiliki nilai B sebesar 0,193 (19,3%) jika variabel kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* sebesar 19,3%, jika variabel kepemimpinan terjadi peningkatan 100% maka pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* juga mengalami peningkatan sebesar 19,3%.

Berdasarkan gambar diatas nilai koefisien regresi kejelasan sasaran anggaran X_4 terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* memiliki nilai B sebesar 0,306 (30,6%) berarti variabel kejelasan sasaran anggaran mempunyai hubungan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* sebesar 30,6%, jika variabel kejelasan sasaran anggaran terjadi peningkatan 100% maka pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* juga mengalami peningkatan sebesar 30,6%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Jika nilai koefisien determinasi (R^2) yang terdapat dalam regresi semakin kecil atau mendekati angka nol maka semakin kecil juga pengaruh variabel akuntabilitas, transparansi, kepemimpinan dan kejelasan sasaran anggaran terhadap variabel pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kemampuan variabel akuntabilitas, transparansi, kepemimpinan dan kejelasan sasaran untuk mempengaruhi variabel pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance* sangat terbatas. Tetapi Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 100% maka dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi, kepemimpinan dan kejelasan sasaran anggaran yang terdapat dalam regresi dapat memberikan semua informasi yang diperlukan untuk menentukan besarnya pengaruh dari variabel akuntabilitas, transparansi, kepemimpinan dan kejelasan sasaran anggaran terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance* (Aryanti & Guspendri, 2022).

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.960 ^a	0.922	0.915	0.692

a. Predictors: (Constant), X_4 , X_3 , X_1 , X_2

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS V.22
Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,915 (91,5%) sehingga variabel akuntabilitas, transparansi, kepemimpinan dan kejelasan sasaran anggaran dapat menjelaskan variabel pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance* secara

baik, sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lainnya seperti efisiensi dan efektifitas, orientasi konsensus, keadilan, aturan hukum, partisipasi dan responsif yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Untuk mengetahui kualitas hubungan antar variabel akuntabilitas, transparansi, kepemimpinan dan kejelasan sasaran anggaran dengan variabel pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*, maka dapat diketahui dari koefisien korelasi dengan interval nilai sebagai berikut:

Tabel 8
Interval Kategorisasi Kekuatan Hubungan Korelasi

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0	Tidak ada korelasi
0,00 - 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 - 0,399	Korelasi rendah
0,40 - 0,599	Korelasi Sedang
0,60 - 0,799	Korelasi kuat
0,80 - 0,999	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber : (Aryanti & Guspendri, 2022)

Dari tabel diatas diperoleh angka R sebesar 0,960 dapat menunjukkan bahwa hubungan interval kategori dan kekuatan hubungan korelasi variabel akuntabilitas, transparansi, kepemimpinan dan kejelasan sasaran anggaran terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance* sebesar 0,960 dapat diartikan kekuatan hubungan korelasi sangat kuat.

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui suatu hipotesis dapat dikatakan signifikan atau diterima dapat dilihat melalui nilai signifikansinya harus memiliki angka lebih kecil ataupun sama dengan 0,05, jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa hipotesis tersebut ditolak atau dapat dikatakan tidak signifikan. Adapun hasil dari pengujian uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Gambar 5
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12,104	3,392		-3,568	0,001
X1	0,306	0,122	0,246	2,517	0,016
X2	0,366	0,128	0,310	2,866	0,006
X3	0,193	0,091	0,139	2,110	0,041
X4	0,306	0,088	0,339	3,492	0,001

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS V.22

Model : data primer diolah dengan SPSS V.22

Berdasarkan gambar diatas hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel akuntabilitas sebesar 0,016, maka nilai signifikan < 0,05. Sehingga dapat di artikan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*, serta H₁ diterima dan H₀ ditolak. Dari hasil penelitian ini dapat di dukung dengan adanya kontibusi akuntabilitas pada pemerintah desa khususnya dalam pengelolaan keuangan desa, semakin baik penerapan akuntabilitas dalam proses pengelolaan keuangan desa maka akan semakin akurat pula laporan keuangan tersebut. Melalui tanggapan responden terhadap kuesioner yang telah disebarkan, dimana responden memberikan pendapat setuju mengenai kepatuhan hukum yang harus dipatuhi sampai dengan pertanggungjawaban laporan realisasi anggaran dana desa kepada masyarakat terutama pemerintah daerah.

Berdasarkan gambar diatas hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel transparansi sebesar 0,006, maka nilai signifikan < 0,05. Sehingga dapat di artikan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*, serta H₁ diterima dan H₀ ditolak. Peran transparansi pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan dana desa sangat penting untuk memperjelas penggunaan anggaran dana desa. Hal ini dapat dilihat melalui hasil kuisisioner yang disebarkan pada responden, dimana hasil kuisisioner menunjukkan bahwa keterbukaan dalam pemberian informasi pengelolaan dana desa kepada masyarakat sangatlah diperlukan. faktor pendukung lainnya dapat di lihat melalui beberapa pertanyaan yang diajukan kepada perangkat desa dan lembaga desa mendominasi dalam menjawab setuju untuk pemerintah membuat informasi tersedia untuk umum.

Berdasarkan gambar diatas hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel kepemimpinan sebesar 0,041, maka nilai signifikan < 0,05. Sehingga dapat di artikan bahwa

kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*, serta H₁ diterima dan H₀ ditolak. Gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi kinerja bawahanya dalam proses pengelolaan keuangan desa. Semakin baik praktik kepemimpinan, semakin baik pula tanggungjawab dalam pengelolaan dana desa.

Berdasarkan gambar diatas hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel kejelasan sasaran anggaran sebesar 0,001, maka nilai signifikan < 0,05. Sehingga dapat di artikan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*, serta H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin jelas sasaran anggaran yang dibuat maka semakin efektif kinerja perangkat desa dalam merealisasikan anggaran dana desa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kenis bahwa kejelasan sasaran anggaran adalah sejauh mana tujuan anggaran tersebut ditetapkan secara jelas dan spesifik agar mereka yang bertanggung jawab dapat memahaminya (Lestari, 2017).

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*

Berdasarkan gambar 5 hasil uji t di atas, diketahui bahwa variabel akuntabilitas memiliki nilai signifikan < 0,05 yaitu 0,016 < 0,05. Selain itu akuntabilitas memiliki nilai B yang positif atau searah sebesar 0,306 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*, dapat diartikan bahwa H₁ dapat diterima dan H₀ ditolak. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian (Putri & Maryono, 2022), yang menjelaskan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*. Jika terdapat penerapan akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan dana desa maka dapat membuktikan jika pemerintah desa mampu menerapkan peraturan hukum yang telah ditetapkan dan segala kegiatan atau program yang dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat khususnya pemerintah. Semakin tinggi penerapan akuntabilitas maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan tersebut.

Pengaruh transparansi terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*

Berdasarkan gambar 5 hasil uji t di atas, diketahui bahwa variabel transparansi memiliki nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,006 < 0,05$. Selain itu transparansi memiliki nilai B yang positif atau searah sebesar 0,366 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance* dapat diartikan bahwa H1 dapat diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian (Garung & Ga, 2020), yang menjelaskan bahwa transparansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*. Adanya keterbukaan pemerintah desa dalam memberikan segala informasi yang dibutuhkan masyarakat dapat menciptakan pengaruh yang positif antara masyarakat desa dengan pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa dengan baik. melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bahwa di Desa Sekaralas dan desa Kayutrejo sudah menerapkan transparansi dengan baik dan benar. Salah satunya adalah keterbukaan pemerintah desa yang dapat ditunjukkan dengan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa pemerintah desa telah berhasil untuk memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kinerja pemerintahan. Selain itu pemerintah desa juga telah meningkatkan kualitas keberhasilan dalam menerapkan akuntabilitas melalui proses pelaksanaan program yang sesuai dengan sasaran serta tujuan yang ditetapkan sehingga dapat mengurangi risiko yang tidak dihiraukan.

Pengaruh kepemimpinan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*

Berdasarkan gambar 5 hasil uji t di atas, diketahui bahwa variabel kepemimpinan memiliki nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,041 < 0,05$. Selain itu kepemimpinan memiliki nilai B yang positif atau searah sebesar 0,193 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*, dapat diartikan bahwa H1 dapat diterima dan H0 ditolak.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian (N. Dhanurendra Surya, 2021), yang menjelaskan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*. Berdasarkan gaya kepemimpinan yang akan diterapkan oleh kepala desa dapat berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa dan lembaga desa dalam menjalankan tugasnya untuk mengelola keuangan desa. Hal ini terjadi jika seorang pemimpin dapat merencanakan serta mengarahkan pegawainya untuk pencapaian tujuan pemerintah desa yaitu *good village governance*.

Pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*

Berdasarkan gambar 5 hasil uji t di atas, diketahui bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran memiliki nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,041 < 0,05$. Selain itu kejelasan sasaran anggaran memiliki nilai B yang positif atau searah sebesar 0,306 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*, dapat diartikan bahwa H1 dapat diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian (Lestari, 2017), yang menjelaskan bahwa kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*. Oleh karena itu, kejelasan sasaran anggaran dalam pemerintah desa harus ditetapkan secara jelas dan spesifik sehingga perangkat desa dan lembaga desa dapat dengan mudah memahami sasaran anggaran yang akan dicapai dan dapat mengetahui bagaimana cara untuk tercapainya anggaran tersebut serta bagaimana cara target anggaran yang disusun dapat sesuai dengan sasaran yang akan dicapai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance* di desa Sekaralas dan desa Kayutrejo kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance* di desa

Sekaralas dan desa Kayutrejo, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi. Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance* di desa Sekaralas dan desa Kayutrejo, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi. Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance* di desa Sekaralas dan desa Kayutrejo, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa Adjusted R Square sebesar 0,915 berarti 91,5% variabel pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance* dapat dijelaskan oleh akuntabilitas transparansi, kepemimpinan dan kejelasan sasaran anggaran sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini terletak pada pengambilan populasi, dimana populasi dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 desa yang ada di kecamatan widodaren, kabupaten Ngawi dan responden yang dilibatkan hanya perangkat desa, LPMD dan BPD sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Penelitian ini memiliki saran yang dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya. Bagi Pemerintah Desa, berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan diatas, sehingga mampu untuk mengoptimalkan dalam pengelolaan dana desa yang sudah dianggarkan dari pemerintah pusat, hal ini mendorong pemerintah desa untuk meningkatkan kembali kemampuan perangkat desa dan lembaga desa untuk menerapkan akuntabilitas yang baik dalam penyusunan laporan keuangan, mampu meningkatkan transparansi antara pemerintah desa, lembaga desa dan masyarakat desa, terdapat evaluasi gaya kepemimpinan dalam mempengaruhi kinerja perangkat desa dan lembaga desa yang berkontribusi dalam pengelolaan dana desa serta meningkatkan kembali kejelasan sasaran anggaran untuk tercapainya program-program yang sudah ditentukan. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil topik penelitian yang sama, diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance* yang belum dibahas pada penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa memperluas penelitian ini dengan mengganti variabel dependennya menjadi

seluruh kegiatan atau transaksi keuangan desa dan memperluas populasi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, L. (2022). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman*.
- Aryanti, L., & Guspendri, N. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *Jaksya: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 49–61.
- Avellyni, A., & Making, L. (2021). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa Nur Handayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Aziza, N. W., Mattoasi, & Nilawaty, Y. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Kabila Bone. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 721–736.
- B. Icsan. (2020). *Ngemplang Dana Desa Rp. 379 Juta Mantan Kades Ngrambe, Keterangan Saksi Beratkan Terdakwa*. Media Nasional. <https://Exposeindonesia.Com/Ngemplang-Dana-Desa-Rp-379-Juta-Mantan-Kades-Ngrambe-Keterangan-Saksi-Beratkan-Terdakwa/>
- Bender, D. (2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *ACM International Conference Proceeding Series*, 18-April-2(1), 45–54. <https://Doi.Org/10.1145/2904081.2904088>
- D. Vika Azkiya. (2022). *ICW: Kasus Korupsi Terbanyak Terjadi Di Sektor Anggaran Dana Desa Pada 2021*. Databoks. [https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/04/19/Icw-Kasus-Korupsi-Terbanyak-Terjadi-Di-Sektor-Anggaran-Dana-Desa-Pada-2021#:~:Text=Indonesia Corruption Watch \(ICW\) Menemukan,Bahkan Cenderung Meningkat Sejak 2015.](https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/04/19/Icw-Kasus-Korupsi-Terbanyak-Terjadi-Di-Sektor-Anggaran-Dana-Desa-Pada-2021#:~:Text=Indonesia Corruption Watch (ICW) Menemukan,Bahkan Cenderung Meningkat Sejak 2015.)

- Dewi Purnama, W. K., & Erlinawati, W. A. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Kantor Desa Se- Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 273–298. [Www.Djpk.Depkeu.Go.Id](http://www.Djpk.Depkeu.Go.Id)
- Firdaus, A., Suharno, S., & Sunarti, S. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Sidoharjo Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 291–300. <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i3.3692>
- Garung, C. Y., & Ga, L. L. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Pencapaian Good Governance Pada Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten MALAKA. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(1), 19–27. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i1.2363>
- H. Ari. (2021). *Korupsi Dana Desa, Mantan Kades Di Ngawi Masuk Bui*. Suara Indonesia. <https://suaraindonesia.co.id/news/peristiwa-daerah/612f601f16d0d/korupsi-dana-desa-mantan-kades-di-ngawi-masuk-bui>
- Hadi, B. (2020). *Buku Saku Transparansi Dan Akuntabilitas Realisasi APB Desa*.
- I. Novya Nurul. (2017). *Analisis Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat Dan Pengawasan Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kabupaten Ngawi*.
- Ishak, O., Biongan, A., & Pauweni, L. (2022). *Pengaruh Pelatihan Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Aparatur Pengelola Dana Desa*. 5(2), 177–190.
- Juaini, A., Herwanti, T., & Furkan, L. M. (2019). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Struktur Desentralisasi Kinerja Manajerial SKPD Lombok Barat. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 658. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p13>
- Kamal, F., Winarso, W., & Sulistio, E. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 15(2).
- Kamal, F., Winarso, W., & Sulistio, E. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus: PT Agung Citra Transformasi). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen ...*, 15(2), 38–49. <http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/3235>
- Lestari, W. D. (2017). *Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang*.
- Masruhin, A., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Perangkat Desa Di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). *Journal Of Economic, Business And Engineering*, 1(1), 118–130.
- Masruhin, A., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Perangkat Desa Di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). *Journal Of Economic, Business And Engineering*, 1(1), 118–130.
- Miftahul, J. N., & Herianto. (2021). KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS Nilda. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Mukmin, M. N., & Maemunah, S. (2019). Pengelolaan Dana Pemerintah Desa: Kajian Pada Kecamatan Babakan Madang, Sukaraja Dan Ciawi. *Jurnal Akunida*, 4(2), 73. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1558>
- N. Dhanurendra Surya. (2021). *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Studi Empiris Di Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon*

- Progo). 15(2), 1–23.
- Paramita, R. W. D. P., Rizal, N., & Sulistyana, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (M. Mursyid & A. Z. El Mazwa (Eds.); 3rd Ed.). Widya Gama Press.
- Payadnya, P. A. A., & Jayantika, G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS* (H. Rahmadhani & I. Fatria (Eds.); Vol. 4, Issue 1). CV Budi Utama.
- Pramoyoga, I. B., & Ramantha, I. W. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Kepemimpinan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 226–237.
- Putra, D. (2013). Pengaruh Akuntabilitas Publik Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1–26.
- Putri, A. R. L., & Maryono. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1668–1688.
- R. Sahid. (2019). *Cara Uji Validitas Kuesioner Teknik Corrected Item Total Correlation Dengan SPSS*. SPSS INDONESIA. [Http://www.spssindonesia.com/2019/04/Uji-Validitas-Corrected-Item-Total-Correlation.html](http://www.spssindonesia.com/2019/04/Uji-Validitas-Corrected-Item-Total-Correlation.html)
- Rahman, Muh, A., Suwandi, M., & Hamid, A. (2019). *TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN ALOKASI DANA DESA (ADD) DALAM PENCAPAIAN GOOD GOVERNANCE Tahun 2019*. 9–25.
- Rusdiana, A., & Nasihudin, N. (2018). *Akuntabilitas Kinerja Dan Pelaporan Penelitian*.
- S. Johan. (2019). Reinventing Village Government Dalam Penganggaran Desa Menuju Good Village Governance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.29303/Akurasi.V2i1.11>
- Santi, P. N. K. D., Putri, P. L. M. W. S., D. Kadek Yulis Diana, Salain, S. L. P. P. O., Noni, Z., & Alit, V. G. A. B. (2019). Analisis Pengelolaan Dana Desa Di Desa Bebetin Melalui Konsep Good Village Governance (Gvg). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(1), 47–58. <https://doi.org/10.23887/Jinah.V9i1.19936>
- Santosa, P. B., & Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga* (W. Hardani, W. C. Kristiaji, & S. Saat (Eds.)). Erlangga.
- Satriajaya, J. (2017). *Studi Fenomenologi-Hermeneutika: Dysfunctional Behavior Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Selva, T., & W, S. R. (2022). Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Accounting Research Unit (ARU Journal) E-ISSN*, 3(1), 2774–6631.
- Siswo, N. P., Panca, W., & Siti, A. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada 10 Pemerintah Desa Di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–19. [Http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap](http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap)
- Tulung, M. M. A., Posumah, J. H., & Plangiten, N. N. (2021). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBANGUNAN YANG BERSUMBER DARI DANA DESA (Studi di Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Administrasi Publik*, 7(99).
- Ultafiah, W. (2017). Pengaruh akuntabilitas , transparansi dan partisipasi terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan. *Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Yanto, E., & Aqfir, A. (2021). Pengaruh Transparansi, Partisipasi Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dan Dana Desa. *Economy Deposit Journal (E-DJ)*, 2(2).

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	3%
2	journal.ikopin.ac.id Internet Source	2%
3	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	2%
4	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	2%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
6	dspace.uii.ac.id Internet Source	2%
7	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On